

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan semata, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan kognitif secara optimal sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, hingga menganalisis materi pembelajaran yang telah dipelajari. Semakin baik hasil belajar kognitif siswa, maka semakin tinggi pula tingkat penguasaan konsep yang dimilikinya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa. IPA tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga menuntut pemahaman yang mendalam terhadap fenomena alam melalui proses berpikir ilmiah. Menurut Indahyani et al. (2025), pembelajaran IPA yang efektif harus dirancang secara sistematis dan terstruktur agar siswa mampu

memahami konsep secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks. Dengan demikian, proses pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses bagaimana siswa membangun pemahamannya secara logis dan terarah.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang terstruktur. Dalam praktiknya, guru seringkali menyampaikan materi tanpa mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, kurangnya pemberian latihan terbimbing dan umpan balik juga menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahamannya. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Wijaya et al. (2022) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang tidak dirancang secara sistematis dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif.

Selain itu, rendahnya hasil belajar kognitif siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik materi IPA yang bersifat abstrak dan kompleks. Salah satu materi IPA yang membutuhkan pemahaman kognitif yang baik adalah materi Struktur Bumi. Materi ini mencakup pembahasan tentang lapisan-lapisan bumi, karakteristik masing-masing lapisan,

serta keterkaitannya dengan berbagai fenomena alam seperti gempa bumi, aktivitas vulkanik, dan pergerakan lempeng tektonik. Materi struktur bumi memiliki konsep yang saling berkaitan dan harus dipahami secara runtut. Jika siswa tidak memahami konsep dasar dengan baik, maka akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara bertahap dan terstruktur. Menurut Prasetyo dan Widodo (2022), penyampaian materi secara sistematis sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep IPA secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2026 dan pengalaman peneliti di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi struktur bumi. Siswa cenderung belum mampu menjelaskan perbedaan karakteristik setiap lapisan bumi serta hubungan antara struktur bumi dengan fenomena alam yang terjadi. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa masih berada pada kategori rendah. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Hidayati et al. (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA masih belum mencapai hasil yang optimal. Hasil belajar kognitif merupakan aspek penting dalam proses

pembelajaran karena berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir siswa. Menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), ranah kognitif mencakup beberapa tingkatan, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Dalam pembelajaran IPA, siswa diharapkan tidak hanya berada pada tingkat mengingat dan memahami, tetapi juga mampu mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya secara bertahap dan sistematis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah model pembelajaran *Direct Instruction (DI)*. *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dengan penekanan pada penyampaian materi secara langsung, terstruktur, dan sistematis. Menurut Wena (2021), *Direct Instruction* dirancang untuk membantu siswa menguasai pengetahuan deklaratif dan prosedural melalui tahapan pembelajaran yang jelas, seperti penyampaian tujuan, demonstrasi, latihan terbimbing, pengecekan pemahaman, serta latihan mandiri. Model ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman konsep secara runtut, seperti pada materi struktur bumi. Keunggulan

model *Direct Instruction* terletak pada kemampuannya dalam menyajikan materi secara jelas dan bertahap sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep. Selain itu, adanya latihan terbimbing dan pemberian umpan balik secara langsung dapat membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan serta memperkuat pemahaman mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran materi struktur bumi, model *Direct Instruction* dapat diterapkan melalui penyampaian materi secara bertahap dimulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks, disertai dengan contoh, latihan terbimbing, dan evaluasi. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mampu meningkatkan hasil belajar kognitifnya. Menurut Lestari et al. (2022), pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berurutan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pengembangan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPA juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong umatnya untuk menuntut ilmu dan memahami ciptaan Allah SWT. Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk

berpikir dan mengkaji fenomena alam sebagai bentuk penguatan iman dan ilmu pengetahuan. Firman Allah SWT dalam Surah Al-Ghasyiyah ayat 17–20 menyatakan:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ
كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى
الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Maka tidakkah mereka memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan, dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan, dan bumi bagaimana ia dihamparkan.” (QS. Al-Ghasyiyah: 17–20)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diperintahkan untuk menggunakan akal pikirannya dalam memahami fenomena alam, termasuk bumi dan strukturnya. Menurut Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia (2021, hlm. 768), ayat ini mengandung pesan bahwa manusia harus memanfaatkan akalnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur bumi perlu diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan sistematis. Model *Direct Instruction* menjadi salah satu alternatif yang relevan karena mampu membantu siswa memahami materi secara terstruktur dan bertahap. Oleh

karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction (DI)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Struktur Bumi di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Proses pembelajaran IPA belum sepenuhnya dilakukan secara terstruktur dan sistematis sehingga pemahaman siswa terhadap materi masih kurang optimal.
2. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur bumi.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep struktur bumi yang bersifat kompleks dan saling berkaitan.
4. Hasil belajar kognitif siswa, khususnya dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis materi struktur bumi, masih tergolong rendah.
5. Belum diketahui secara jelas pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur bumi di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar kognitif yang diteliti dibatasi pada aspek mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) berdasarkan taksonomi Bloom revisi.
2. Pengukuran hasil belajar kognitif siswa dilakukan melalui tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi.
3. Proses pembelajaran dengan model *Direct Instruction* (DI) dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah, yaitu penyampaian tujuan, demonstrasi materi, latihan terbimbing, pengecekan pemahaman, dan latihan mandiri.
4. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* (post-test).
5. Penelitian ini dibatasi pada satu materi pokok yaitu struktur bumi dan satu model pembelajaran tanpa membandingkan dengan model pembelajaran lain secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI)

terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur bumi di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur bumi di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kajian pembelajaran IPA dan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang keefektifan model *Direct Instruction (DI)* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan lebih lanjut terhadap model pembelajaran yang bersifat terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada penguasaan konsep.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa:

- a. Membantu siswa dalam memahami konsep materi struktur bumi secara lebih jelas dan sistematis.

- b. Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, terutama dalam aspek mengingat, memahami, dan menerapkan konsep.
 - c. Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis melalui pembelajaran yang terarah.
2. Bagi Guru:
- a. Menjadi referensi alternatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang terstruktur dan efektif di kelas.
 - b. Memberikan gambaran dalam menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* yang sesuai dengan karakteristik materi IPA, khususnya materi struktur bumi.
 - c. Memberikan data empiris bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
3. Bagi Sekolah:
- a. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.
 - b. Menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan terkait penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis.
4. Bagi Peneliti Lain:
- a. Memberikan gambaran awal dan data empiris bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait model *Direct Instruction (DI)* dan hasil belajar kognitif siswa.
 - b. Menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji model pembelajaran lain yang relevan.
 - c. Mendorong pengembangan penelitian di bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA.